

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN INFORMASI PERPAJAKAN PADA SUB SEKTOR TAMBANG BATUBARA

Muhammd Hidayat¹, Jayana Salesti², Balqis Sabela³, Sri Wahyunita⁴

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan

hidayat@fekon.unrika.ac.id¹, jayana@fekon.unrika.ac.id²,

balqissabela09@gmail.com³, swahyunita42@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi perpajakan. Variabel yang diteliti dan diduga mempengaruhi pengungkapan informasi perpajakan adalah kualitas audit, afiliasi bisnis, kepemilikan asing, tarif pajak efektif dan ukuran perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2022-2023. Sampel dalam penelitian didapatkan sejumlah 24 yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan SPSS 30 sebagai alat bantu analisis. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan yang diunduh langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, tarif pajak efektif, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan pada perusahaan sub sektor tambang batubara di BEI periode tahun 2022-2023. Sedangkan afiliasi bisnis dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan pada perusahaan sub sektor tambang batubara di BEI periode tahun 2022-2023.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Afiliasi Bisnis, Kepemilikan Asing, TER, Size, Pengungkapan Pajak

Abstract

This study aims to identify the factors influencing the disclosure of tax information. The variables examined and hypothesized to affect tax information disclosure are audit quality, business affiliation, foreign ownership, effective tax rate, and company size. The research was conducted on coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2023 period. A sample of 24 companies was obtained using the purposive sampling method. The study employed a quantitative approach, with SPSS 30 as the analytical tool. Data collection was carried out using documentation methods, specifically through financial reports downloaded directly from the IDX website (idx.co.id). Data analysis was performed using multiple linear regression analysis. The findings revealed that audit quality, effective tax rate, and company size significantly influence tax information disclosure in coal mining sub-sector companies listed on the IDX during the 2022-2023 period. Meanwhile, business affiliation and foreign ownership did not have a significant impact on tax information disclosure in these companies.

Keywords: Revenue, Profit Before Tax, Income Tax Expense, Pretax Margin Ratio

PENDAHULUAN

Pengungkapan informasi perpajakan dalam laporan keuangan perusahaan merupakan aspek penting untuk memberikan transparansi kepada para

pemangku kepentingan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di bursa saham, transparansi ini menjadi krusial karena investor dan pemegang saham memerlukan informasi yang

akurat terkait kewajiban pajak perusahaan untuk menilai risiko dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini juga mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemenuhan kewajiban publiknya, terutama dalam sektor-sektor strategis seperti pertambangan. Selain itu, pengungkapan informasi perpajakan yang memadai dapat Amengurangi risiko ketidakpastian bagi investor serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Semakin lengkap pengungkapan atau informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, dapat menjadi sinyal positif bagi investor maupun pemilik perusahaan karena semakin banyak pula informasi perusahaan yang diketahui (Pradnyana & Noviari, 2017).

Definisi pengungkapan pajak menurut Müller et al., (2020) pengungkapan pajak merupakan komunikasi informasi terkait pajak yang bersifat pribadi dari penerbit baik secara wajib atau sukarela pada satu atau beberapa penerima. Namun untuk penelitian ini dilihat dari sudut pandang pengungkapan informasi perpajakan pada laporan keuangan perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik. Setiap perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia tunduk pada aturan yang berlaku. Salah satunya adalah persyaratan pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang meliputi pengungkapan informasi perpajakan pada laporan keuangan.

Sektor tambang batubara, yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia, menurut Sinaga (2024) saat ini batubara masih menjadi fondasi utama dalam bauran energi Indonesia, terutama untuk

memenuhi kebutuhan listrik domestik dimana 67% pembangkit listrik di Indonesia masih menggunakan batubara sebagai bahan bakarnya. Adanya krisis energi dunia akibat perang Rusia dan Ukraina memicu permintaan batubara dunia yang berdampak pada kenaikan harga. Dalam hal ini komoditas emas hitam ini diharapkan memiliki kontribusinya yang cukup besar bagi pendapatan negara setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Dirjen Miinerba pada tahun 2022, PNBPN yang disetor ke negara sejumlah Rp183,35 triliun atau melebihi dari target sebesar Rp 101,84 triliun. Komoditas batubara menyumbang 80 persen dari nilai royalti PNBPN. Penelitian ini dibatasi pada industri sub sektor tambang batubara, sebagaimana menurut Mgammal, Bardai & Ku Ismail (2018). menyebutkan bahwa karakteristik khusus perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi pengungkapan pajak perusahaan

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi perpajakan dapat disebabkan oleh banyak hal. Penelitian Harsono dan Lazarus (2021) membuktikan bahwa insentif, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage, earning management, dan dividen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pajak pada perusahaan.

Afiliasi bisnis seringkali mempengaruhi strategi pengungkapan perusahaan karena perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha (grup) biasanya memiliki praktik standar yang ditetapkan oleh induk perusahaan atau afiliasi lainnya. Park (2018) menunjukkan

bahwa perusahaan yang berada dibawah konsentrasi kepemilikan kelompok bisnis lebih positif terlibat melakukan penghindaran pajak, sehingga dapat berdampak pada pengungkapan informasi perpajakan. Afiliasi ini juga bisa mempengaruhi sejauh mana perusahaan berkomitmen pada transparansi dalam pelaporan perpajakan.

Dalam penelitian ini akan diteliti variabel – variabel lainnya, kualitas audit adalah faktor lain yang diduga berperan penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan dan informasi perpajakan yang diungkapkan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Auditor eksternal yang memiliki reputasi baik cenderung lebih ketat dalam menilai pengungkapan informasi perpajakan, sehingga meningkatkan transparansi. Selain itu, auditor independen berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal.

Kepemilikan asing dalam perusahaan diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi perpajakan. Investor asing cenderung menuntut standar transparansi yang lebih tinggi serta kepatuhan terhadap regulasi perpajakan, baik internasional maupun lokal. Penelitian terbaru, seperti yang dikemukakan oleh (Nguyen et al. 2018), menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan asing yang tinggi cenderung memiliki praktik pengungkapan yang lebih baik, termasuk dalam hal informasi perpajakan, karena mereka juga terikat oleh regulasi dari negara asal investor.

Selain itu, tarif pajak efektif, yang mencerminkan beban pajak sebenarnya yang ditanggung perusahaan,

sering digunakan sebagai indikator efisiensi pajak perusahaan. Menurut (Ismatika dan Swardi, 2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang cenderung untuk melakukan penghindaran pajak atau yang ditunjukkan dengan tarif pajak efektif yang lebih rendah cenderung mengungkapkan lebih sedikit informasi pajak. Sebaliknya, perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi perpajakan umumnya berupaya menunjukkan kepatuhan mereka terhadap aturan perpajakan.

Ukuran perusahaan juga diyakini mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi perpajakan. Perusahaan yang lebih besar biasanya berada di bawah pengawasan publik dan media yang lebih ketat, sehingga mereka memiliki insentif yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi pajak secara lebih transparan. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menangani kewajiban perpajakan dan memberikan pengungkapan yang lebih rinci.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022- 2023. Industri tambang batubara dipilih karena kontribusinya yang cukup besar terhadap penerimaan Negara. Menurut data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2023) sektor tambang batubara menjadi salah satu sumber utama pendapatan negara, terutama melalui peningkatan pajak dan royalti yang dipicu oleh naiknya harga komoditas. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh afiliasi bisnis, kualitas audit, kepemilikan asing, tarif pajak efektif, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi perpajakan.

Berdasarkan bahasan pada pendahuluan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI 2021-2023.
2. Apakah afiliasi bisnis berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI 2021-2023.
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI 2021-2023.
4. Apakah tarif pajak efektif berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI 2021-2023.
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI 2021-2023.
6. Apakah afiliasi bisnis, kualitas audit, kepemilikan asing, tarif pajak efektif, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan informasi perpajakan pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI 2021-2023

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan alat bantu SPSS dalam menganalisis data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pada sub sector tambang batu bara yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021- 2023. Data diperoleh dengan mengunduh langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).

Data dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan, dimana sampel ditentukan dengan menggunakan purposive sampling yakni dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit akuntan publik.
2. Laporan keuangan sub sektor tambang batubara di BEI yang terbit pada tahun 2021-2023.
3. Laporan keuangan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Variabel Operasional

Dalam pengukuran variabel seperti afiliasi bisnis diukur dengan banyaknya jumlah perusahaan groupnya, sedangkan kualitas audit ditentukan menggunakan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan audit yang termasuk dalam kelompok the big four dan yang sebaliknya menggunakan angka 0. Untuk mengukur kepemilikan asing ditentukan berdasarkan presentase jumlah saham asing pada perusahaan tersebut. Adapun tarif pajak efektif ditentukan dengan perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Untuk variabel ukuran perusahaan diukur dari Ln Penjualan, dan terakhir variabel pengungkapan informasi perpajakan diukur berdasarkan indeks pengungkapan pajak penghasilan sebagaimana terdapat dalam *checklist* pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan OJK.

Untuk memberikan gambaran yang lebih mudah terhadap variabel penelitian dan pengukurannya berikut ini disampikan variable operasional

dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Cara Mengukur
Afiliasi Bisnis	Jumlah afiliasi
Kualitas Audit	Dummy: 1 = KAP Big Four, 0 = bukan Big Four
Kepemilikan Asing	(Jumlah saham asing / Total saham beredar) × 100%
Tarif Pajak Efektif	Tarif pajak efektif: Beban pajak penghasilan / Laba sebelum pajak
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan: Ln(Total aset)
Pengungkapan Informasi Perpajakan	Indeks Pengungkapan Perpajakan sesuai peraturan OJK

Adapun analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka analisis dimulai dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya Analisis dilanjutkan dengan uji regresi berganda untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengungkapan informasi perpajakan, dan sekaligus untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel pengungkapan informasi perpajakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang subjek penelitian berdasarkan data variable tertentu. Hal ini bermanfaat untuk mendapatkan gambaran lengkap dari data

baik dalam bentuk verbal atau numerik yang berhubungan dengan data yang diteliti.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	
Afiliasi Bisnis	28	26,00	3,00	29,00	13,0000	1,53099	8,10121	65,630
Kepemilikan Asing	28	82,00	,00	82,00	27,7500	5,55650	29,40222	864,491
Tarif Pajak Efektif	28	20,09	,21	20,30	5,8939	,86576	4,58116	20,987
Size	28	18,80	,20	19,00	11,5357	1,39782	7,39656	54,709
Pengungkapan-IP	28	18,00	50,00	68,00	60,0000	1,00528	5,31943	28,296
Valid N (listwise)	28							

Dari tabel *descriptive statistics* diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel untuk masing- masing variable terdiri dari 28 sampel, dimana untuk variabel afiliasi bisnis memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 29 dengan standar deviasi 8,10. Nilai 8,10 menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan skala nilai minimum dan maksimum. Untuk variable kepemilikan asing memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 82 dengan standar deviasi 29,40. Nilai sebesar 29,40 menunjukkan tingkat variasi yang cukup besar, karena standar deviasi ini relatif tinggi dibandingkan dengan skala rentang nilai dari 0 hingga 82. Variable Tarif Pajak Efektif memiliki nilai minimum 0,21 dan nilai maksimum 20 dengan standar deviasi 4,58. angka ini menunjukkan bahwa nilai- nilai dalam data cenderung memiliki variasi yang cukup besar di sekitar rata-rata.. Variable Size memiliki nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 19 dengan standar deviasi 7,39. Standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data dari rata-rata. Nilai 7,39 menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang cukup besar, artinya nilai-nilai dalam dataset tersebar jauh dari rata-rata. Dan variable pengungkapan informasi perpajakan memiliki nilai minimum 50

dan nilai maksimum 68 dengan standar deviasi 5.32. Dalam hal ini, nilai-nilai dalam data memiliki penyebaran rata-rata sebesar 5.32 dari nilai rata-ratanya.

Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar variabel pengungkapan informasi perpajakan dipengaruhi oleh variabel independen, berikut.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943 ^a	,889	,863	1,96579

a. Predictors: (Constant), Size, Kepemilikan Asing, Kualitas Audit, Afiliasi Bisnis, Tarif Pajak Efektif

b. Dependent Variable: Pengungkapan-IP

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square = 0,889 yang berarti 88,9% variasi dalam variabel dependen “Pengungkapan-Informasi Perpajakan” dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adapun sisanya sebesar 11,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian model regresi ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan 88,9% variasi dapat dijelaskan oleh model. Nilai Adjusted R Square yang tinggi juga menegaskan bahwa model ini cukup stabil serta tidak *overfit*.

Uji T

Berikut ini adalah tabel uji T untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pengaruh pengungkapan informasi perpajakan:

Tabel 4. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,675	,897		58,742	<,001
	Kualitas Audit	2,049	,958	,194	2,140	,044
	Afiliasi Bisnis	,034	,058	,051	,586	,564
	Kepemilikan Asing	-,009	,014	-,052	-,700	,491
	Tarif Pajak Efektif	-,447	,127	-,385	-3,513	,002
	Size	,746	,082	1,038	9,058	<,001

a. Dependent Variable: Pengungkapan-IP

Dari table diatas dapat dilihat bahwa kualitas audit memiliki angka signifikansi sebesar 0,044 dimana dari angka ini dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan karena angka signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variable afiliasi bisnis dapat dilihat bahwa angka signifikansi sebesar 0,564 dimana angka ini lebih tinggi dari angka 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa afilias bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan. Demikian juga dengan variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan karena nilai signifikansinya berdasarkan data statistic lebih besar dari 0,05 yaitu senilai 0,491. Adapun variabel tarif pajak efektif dengan nilai signifikansi pada tabel statistik senilai 0,002 dapat disimpulkan bahwa tariff pajak efektif berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan. Untuk variabel terakhir size (ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan nilai Log untuk penjualan) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan karena dari tabel statistik menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,005.

Uji F

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap pengungkapan informasi perpajakan berikut disajikan tabel untuk uji f (simultan):

Tabel 5. Uji T

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	678,985	5	135,797	35,141	<,001 ^b
	Residual	85,015	22	3,864		
	Total	764,000	27			

a. Dependent Variable: Pengungkapan-IP

b. Predictors: (Constant), Size, Kepemilikan Asing, Kualitas Audit, Afiliasi Bisnis, Tarif Pajak Efektif

Dari tabel diatas dimana model regresi secara keseluruhan signifikan pada level 0,001, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Kepemilikan Asing, Kualitas Audit, Afiliasi Bisnis, Tarif Pajak Efektif* dan *Size* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Perpajakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan diatas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2022-2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan angka signifikansi 0,044 dimana lebih rendah dari angka probabilitas 0,05.
2. Afiliasi Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2022 – 2024. Hal ini dapat

ditunjukkan dari hasil uji statistik yang menunjukkan angka signifikansi 0,491 dimana angka ini lebih tinggi dari angka probabilitas 0,05.

3. Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2022-2024. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji statistik yang menunjukkan angka signifikansi 0,564 dimana angka ini lebih tinggi dari angka probabilitas 0,05
4. Tarif Pajak Efektif berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2022- 2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan angka signifikansi 0,002 dimana hal ini jauh lebih rendah dari angka probabilitas 0,05.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perpajakan pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2022-2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan angka signifikansi 0,001 dimana hal ini jauh lebih rendah dari angka probabilitas 0,05.
6. Kualitas audit, Afiliasi Bisnis, Kepemilikan Asing, Size, dan Tarif Pajak Efektif berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan informasi perpajakan pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2022-2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan angka signifikansi 0,001 dimana hal ini jauh lebih rendah dari angka probabilitas 0,05.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan informasi perpajakan. Dan memperluas populasi penelitian ke beberapa sector industry yang ada di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyan, R., & Trisnawati, E. (2021). Pengaruh Komponen Penghematan Pajak Terhadap Pengungkapan Pajak. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(3), 1208–1216
- Balakrishnan, K., Blouin, J., & Guay, W. (2019). Tax Aggressiveness and Corporate Transparency. *The Accounting Review*, 94(1), 45–69. <https://doi.org/10.2308/accr-52130>
- Ekaputra, A., Triyono, & Ahyani, F. (2022). Meminimalisasi Penggelapan Pajak Melalui Optimalisasi Kesadaran Perilaku Wajib Pajak dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 198-206
- Flagmeier, V., Müller, J., & Sureth-Sloane, C. (2021). When do firms highlight their effective tax rate? *Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1080/00014788.2021.1958669>
- Harsono, B., & Lazarus, R. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Pajak Pada

Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *CoMBInES - Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1243–1252

I Gede Angga Partha, Naniek Noviani (2016) Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi

- Pemoderasi, E-Jurnal Akuntansi:
Vol 14 No 3
Mgammal, M. H., Bardai, B., & Ku Ismail,
K. N.
- I. (2018). Corporate governance and tax disclosure phenomenon in the Malaysian listed companies. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 18(5), 779–808.
<https://doi.org/10.1108/CG-08-2017-0202> Müller, R., Spengel, C., & Vay, H. (2020). On the Determinants and Effects of Corporate Tax Transparency: Review of an Emerging Literature. TRR 266 Accounting for Transparency Working Paper Series No. 43
- Pradnyana, I. B. G. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1398- 1425
- Rosidy, D., & Nugroho, R., (2019). “Pengaruh Komisaris Independen dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak” *Jurnal Info Artha* Vol.3, No.1, Hal 55-56
- Sari At al (2023) Pengungkapan Pajak di Indonesia: Sebuah Content Analysis *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* P-ISSN: 1410 – 9875 Vol. 25, No. 1, June 2023, Hlm. 445-460
- Susilawati, N., & Vallencia. (2021). Social Control through Public Disclosure on Tax: A New Approach to Enhance Tax Compliance. *Iapa Proceedings Conference*
- Sugandi, R. R., & Prawira, I. F. A. (2019). Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak: Dampak Penerapan Mandatory Disclosure Rules (Studi pada Negara-Negara Anggota G- 20). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 12-24.
- dan Akuntansi, 2(1), 12-24.
Wardoyo dan Sari (2023) Determinan Pengungkapan Pajak di Indonesia *Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)*, Vol. 30 No. 02 Halaman 82-90